

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan penerus bagi suatu negara kedepannya. Dari tangan kaum muda ini nasib suatu bangsa dipertaruhkan, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan agar muda mudi bangsa dapat menunjukkan eksistensi dirinya dan membawa manfaat bagi diri sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan dan bagi bangsa. Secara umum generasi muda dapat diartikan sebagai golongan manusia berusia muda, disebut juga masa peralihan dari usia anak-anak menuju remaja atau pemuda dengan segala perubahan fisik maupun non fisik seperti jasmani, pemikiran dan sebagainya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya berusia produktif, dikutip dari laman kominfo (Sri, 2021:14) menyatakan bahwa “Penduduk Indonesia bertambah 32,05 juta dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari 2010-2020. banyaknya penduduk usia yang terbilang produktif (15–64 tahun) terhadap seluruh populasi pada tahun 2020 sebesar 70,72 persen. Sedangkan persentase penduduk usia tidak produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) tercatat sebesar 29,28% pada 2020.” Hal ini berarti generasi muda Indonesia melimpah sehingga diharapkan potensi-potensi yang ada dapat berdaya dan masyarakat memperoleh kesejahteraan. Usia produktif yang melimpah di Indonesia seharusnya bisa menjadikan negara ini sejahtera dan maju bukan menjadi bumerang. Faktanya sekarang ini generasi muda Indonesia

sedang di masa kritis, generasi muda tidak hanya malas-malasan, tidak pula dengan kenakalan-kenakalan yang sering disebut kenakalan remaja contohnya pergaulan bebas, mencuri, narkoba dan banyak lainnya, saatnya generasi muda bangkit menata diri dengan baik, meningkatkan kualitas diri, asah dan olah potensi yang dimiliki.

Bonus demografi dengan melimpahnya usia muda di Indonesia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera, maka generasi muda harus disertai dengan kemampuan atau potensi dan juga keahlian atau dengan kata lain mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencapai sumber daya yang berkualitas maka perlu adanya usaha-usaha pemberdayaan untuk mengolah kemampuan, potensi dan keahlian yang dimiliki generasi muda.

Pemberdayaan generasi muda yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan potensi serta peran pemuda secara aktif, potensi yang dimiliki oleh pemuda sangat beragam, istimewa dan unik, seringkali pemuda dikenal sebagai sosok yang revolusioner, selalu optimis, berfikir kedepan, mau menghadapi perubahan serta menjadi pelopor perubahan itu sendiri dan lainnya, sedangkan kelemahan yang sering pemuda alami yaitu kontrol diri atau mudah emosional (Nashar, 2017:29).

Pemberdayaan generasi muda dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga kemandirian yang dilakukan berbarengan dengan berdayanya sumber daya yang dimiliki generasi muda tersebut. Apabila sumber daya manusia

sudah berkeaitas maka generasi muda tersebut diharapkan mampu membawa dirinya dan lingkungannya serta yang lebih luasnya bagi bangsa menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

Disamping itu generasi muda membutuhkan pemahaman yang cukup tentang agama, sangat penting sekali pemahaman agama ditanamkan sejak dini, semakin seorang mengenal tuhan nya maka kehidupannya akan semakin bermakna, tenang dan berbahagia, selain itu pemahaman agama ini menjadi tuntunan dalam menjalankan kehidupan. Mempelajari agama salah satunya dengan dakwah, dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan jalan yang dilalui oleh para nabi dan rasul, dakwah dengan pemberdayaan yang berhasil menjadikan Islam tegak terkhusus di kota Mekah saat itu, dan pengaruhnya terhadap seluruh bagian di muka bumi.

Generasi muda yang terdapat di Dusun Kawungluwuk, Desa Linggamanik, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut yang melimpah namun sayangnya kualitas sumber daya manusia yang masih kurang diberdayakan, lembaga pendidikan yang ada di dusun ini yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama, kemudian ada pula lembaga pendidikan Islam dasar bagi anak-anak dan remaja, masing-masing lembaga pendidikan tersebut terdapat satu buah. Namun demikian, berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, generasi muda di dusun Kawungluwuk banyak yang tidak menempuh pendidikan dengan layak, banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan tidak sedikit pula yang mengambil langkah untuk putus sekolah, hal ini berdampak pula pada perilaku-

perilaku buruk yang sering terjadi pada remaja di Dusun Kawungluwuk seperti perilaku tidak sopan, tutur kata yang kasar, pergaulan bebas, mencuri dan kenakalan remaja lainnya. Bahkan beberapa tahun terakhir ditemukan kasus remaja hamil di luar nikah dan pencurian uang di rumah warga.

Berangkat dari kekhawatiran tersebut masyarakat di Dusun Kawungluwuk berusaha mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui dakwah dengan pendidikan baik formal maupun non formal tujuannya agar generasi muda menjadi manusia yang berkualitas, menjadi manusia taat yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri, orang lain dan diharapkan bisa membawa daerahnya menjadi lebih baik. Dalam beberapa tahun terakhir *syiar* dakwah melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal berhasil didirikan seperti Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri berdiri lebih awal di tahun 2010 dan masih dalam proses perkembangan serta perbaikan sampai sekarang, kemudian MTs Al-Amri yang berdiri di tahun yang sama dan sampai sekarang dalam proses perkembangan juga, MDTA Al-Amri dan RA Al-Amri yang berdiri pada tahun 2015, dan yang terakhir Kober Al-Amri yang berdiri pada tahun 2020.

Berdirinya yayasan Al-Amri yang menjadi cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan berbasis dakwah lainnya, program pemberdayaan remaja yang menjadi ciri khas nya adalah *tamrinatu'dakwah* yaitu pelatihan dakwah yang dilakukan oleh remaja dalam menyampaikan dakwah di depan umum secara lisan dan dengan perbuatan dengan bimbingan dari para ustaz dan ustazah, *tamrinatu'dakwah* ini

dilakukan ada yang setiap hari, setiap minggu, dan juga ada yang dilaukan setiap bulan.

Selain pada remaja banyak perubahan yang sudah terjadi di masyarakat Dusun Kawungluwuk dengan diadakannya dakwah berbasis pendidikan ini, hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021 dengan salah satu pendiri dan pengelola Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri, seperti yang dikemukakan Ade Ismail diantaranya generasi muda bisa mengenyam pendidikan dari usia dini hingga tingkat menengah pertama, berbarengan dengan nilai-nilai dakwah didalamnya, selain itu dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan berbasis dakwah formal dan non formal ini sedikit banyaknya juga membantu perekonomian masyarakat sekitar, seperti para guru yang di rekrut dari dusun Kawungluwuk ini sendiri bisa diberdayakan, masyarakat sekitar yang berjualan di sekitar tempat pembelajaran pun mendapat manfaat dari larisnya dagangan mereka.

Maka dari latar belakang yang telah disebutkan peneliti dengan judul "Pemberdayaan Melalui *Tamrinatu'dakwah* Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Generasi Muda (Studi Deskriptif pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri Dusun Kawungluwuk, Desa Linggamanik, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut)" sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan melalui *tamrinatu'dakwah* dalam meningkatkan sumber daya manusia pada generasi muda pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri Dusun Kawungluwuk, Desa Linggamanik, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. Dari fokus penelitian diatas berdasarkan teori Suharto (2010) strategi pemberdayaan dilakukan dengan tiga aras (mikro, mezzo, dan makro), dalam aras mezzo pemberdayaan dilakukan dengan pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelatihan program *tamrinatu'dakwah* dalam pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk?
- 2) Bagaimana pendidikan dalam pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk?
- 3) Bagaimana dampak dinamika kelompok dalam pemberdayaan generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pelatihan program *tamrinatu'dakwah* dalam pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk.

- 2) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan dalam pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak dinamika kelompok dalam pemberdayaan generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait dan bagi siapa saja yang membutuhkan referensi tentang pemberdayaan generasi muda berbasis dakwah, secara spesifik kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan berguna terutama untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin memberdayakan generasi muda dengan *tamrinatu'dakwah*. Bahwa model pemberdayaan generasi muda dengan *tamrinatu'dakwah* dalam bidang SDM bisa dikembangkan melalui dakwah berbasis pendidikan.

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong dan evaluasi terhadap model pemberdayaan SDM pada generasi muda melalui *tamrinatu'dakwah* ini oleh seluruh masyarakat Dusun Kawungluwuk khususnya, dan umumnya untuk semua daerah yang ingin mencontoh model pemberdayaan SDM pada generasi muda seperti di lakukan di Dusun Kawungluwuk.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Penelitian Relevan

Banyak pemeriksaan atau pembuktian logis berbicara tentang hubungan antara gagasan dakwah dan pemberdayaan. Pencarian tersebut ditemukan pada penelitian yang membicarakan gagasan dakwah dengan pemberdayaan, diantaranya terdapat pada beberapa penelitian berikut:

Pertama skripsi yang diarahkan oleh Anita Yulianti (2018) dengan judul “Dakwah Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Islam Di Desa Iring Mulyo”. Hasil eksplorasi yang diarahkan oleh Anita Yulianti adalah teknik dakwah dengan ide kekinian, khususnya sistem wistful melalui sapaan (*bil hal bil lisan*), strategi objektif melalui tanya jawab (*jadilhum billati hiya ahsan*) dan strategi *taktil* melalui pemberian teladan (*uswatun hasanah*) pada orang-orang terdekat yang berdomisili di kota Iring Mulyo. Penelitian tersebut pada umumnya membahas

tentang dakwah berbasis pemberdayaan dengan metoda ceramah, dan kegiatan keagamaan lain seperti pengajian dan hal lainnya dengan metode kekinian yang disesuaikan dengan masyarakat sekitar Iring Mulyo. Persamaannya terletak pada teori yang digunakan yaitu dakwah dan pemberdayaan, sedangkan objek dan juga tempat penelitiannya berbeda. proposal penelitian yang sedang diteliti oleh penulis menitik beratkan pada dakwah berbasis pendidikan sebagai media pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan SDM pada generasi muda di Dusun Kawungluwuk yang sepengetahuan peneliti sebelumnya belum pernah diteliti, peneliti berharap mampu melakukan penelitian tersebut.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Indra Duta Puspito (2011) dengan judul “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (Gema) Dalam meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda Di Kampung Areman Cimanggis Depok”. Dengan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan oleh GEMA Al-Hikmah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman generasi muda di kampung Areman Cimanggis Depok sudah terarah, efektif dan terencana dalam setiap kegiatannya. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif dalam mengupas strategi dakwah yang dilaksanakan oleh generasi muda masjid Al-Hikmah namun berbeda dalam hal fokus dan lokus penelitiannya, pada skripsi Indra Duta ini membahas tentang strategi dakwah untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman para pemuda di kampung Areman, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan

generasi muda dengan pelatihan *tamrinatu'dakwah* untuk meningkatkan sumber daya manusia pada generasi muda di Dusun Kawungluwuk.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Niswatul Azizah (2020) dengan judul “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Walisongo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”. Dengan hasil penelitian pondok pesantren Walisongo sebagai salah satu lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan bersaing dimasyarakat melalui program pengembangan sumber daya manusia tanpa menghilangkan ciri khas pesantren yang ada didalamnya. Memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan dalam fokus dan lokus penelitian. Skripsi yang diangkat oleh Naswa ini menitik beratkan pada pembinaan santri pondok pesantren Walisongo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban dalam hal peningkatan SDM sedangkan penelitian yang peneliti jalani menitik beratkan pada pelatihan dakwah itu sendiri yaitu *tamrinatu'dakwah* yang dilakukan generasi muda guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Dusun Kawugluwuk.

E.2 LandasanTeoritis

Suharto (2010:66-67) berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umumnya dilakukan kolektif. Namun tidak harus seterusnya begitu tergantung situasi yang dihadapi bisa saja dilaksanakan secara individu, meskipun pada praktiknya strategi ini

seperti ini pun dengan kolektivitas. Dalam bidang sosial pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu:

1. Aras Mikro

Pemberdayaan dilaksanakan terhadap klien secara individual dengan bimbingan, dan konseling, serta *stress management*, dan juga *crisis intervention*. Tujuan utamanya yaitu membina ataupun melatih klien dalam menjalankan tugas-kehidupan. Model ini disebut juga pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

2. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilaksanakan kepada sekelompok orang. Pemberdayaan dengan model ini menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan serta pelatihan, dan dinamika kelompok, diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan sikap-sikap sekelompok orang tersebut agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3. Aras Makro

Pendekatan ini sering disebut strategi sistem besar (*large-system strategy*), hal ini dikarenakan sasaran perubahan lebih luas. Perumusan kebijakan, kemudian perencanaan sosial, serta kampanye, tak lupa juga aksi sosial, lobbying, dan pengorganisasian masyarakat, serta manajemen konflik, merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pendekatan ini.

Pemberdayaan merupakan kemampuan atau keahlian individu dalam mengontrol lingkungannya serta bangkitnya kesadaran dalam diri individu dengan cara dapat menganalisis diri sendiri atau peka dan mempergunakan apa yang sudah di dengar dan apa yang sudah dilihat dalam memahami semua hal yang sudah terjadi dalam kehidupannya (Pratama, 2018: 42).

E.3 Landasan Konseptual

a) Dakwah

Dakwah merupakan seruan dan ajakan kepada umat manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan apa yang dipetintahkan tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat (Toha, 2004: 64). Sedangkan jika ditinjau dari segi komunikasi, “dakwah yaitu suatu proses dimana penyampaian pesannya berupa ajaran dan nilai-nilai Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan penuh harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.”

Tata cara dakwah, dakwah mempunyai bermacam- macam tata cara ataupun jalur supaya bisa dengan gampang diterima oleh mad'unya. Tetapi secara universal tata cara ini sudah Allah paparkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, serta pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan metode yang baik. Sebetulnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengenali tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya serta Dialah yang lebih mengenali orang- orang yang menemukan petunjuk”.

Tamrintu'dakwah berasal dari dua kata yaitu tamrin dan dakwah, tamrin (تَمْرِينٌ) yang merupakan bahasa Arab yang artinya latihan, praktek, pelatihan. Serta dakwah merupakan ajakan atau seruan menuju jalan Allah, jadi tamrin dakwah merupakan proses pelatihan dan praktik dakwah secara tabligh baik di depan banyak orang ataupun tidak. Proses pelatihan dalam berdakwah memerlukan perencanaan yang matang dari mulai input, kemudian proses dan output (Kusnawa, 2008: 336). Pelatihan dakwah dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mencermati materi pelatihan dakwah, kemudian mencermati pelatih dalam melakukan pelatihan dakwah, selanjutnya dengan mencermati peserta pelatihan dakwah, dan mencermati metode pelatihan (Purnamasar, 2020: 36-37).

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia secara konsep dilihat dari manusia sebagaimana kesatuan antara rohani dan jasmani maka kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh kemampuan jasmani dan rohani orang tersebut. Menurut Zainun sumber daya manusia yang terdiri dari tiga kata yaitu sumber, daya dan manusia memiliki arti yang mudah dipahami yaitu daya yang dimiliki oleh manusia, daya disini berarti kemampuan ataupun kekuatan (Zainun, 1993: 57).

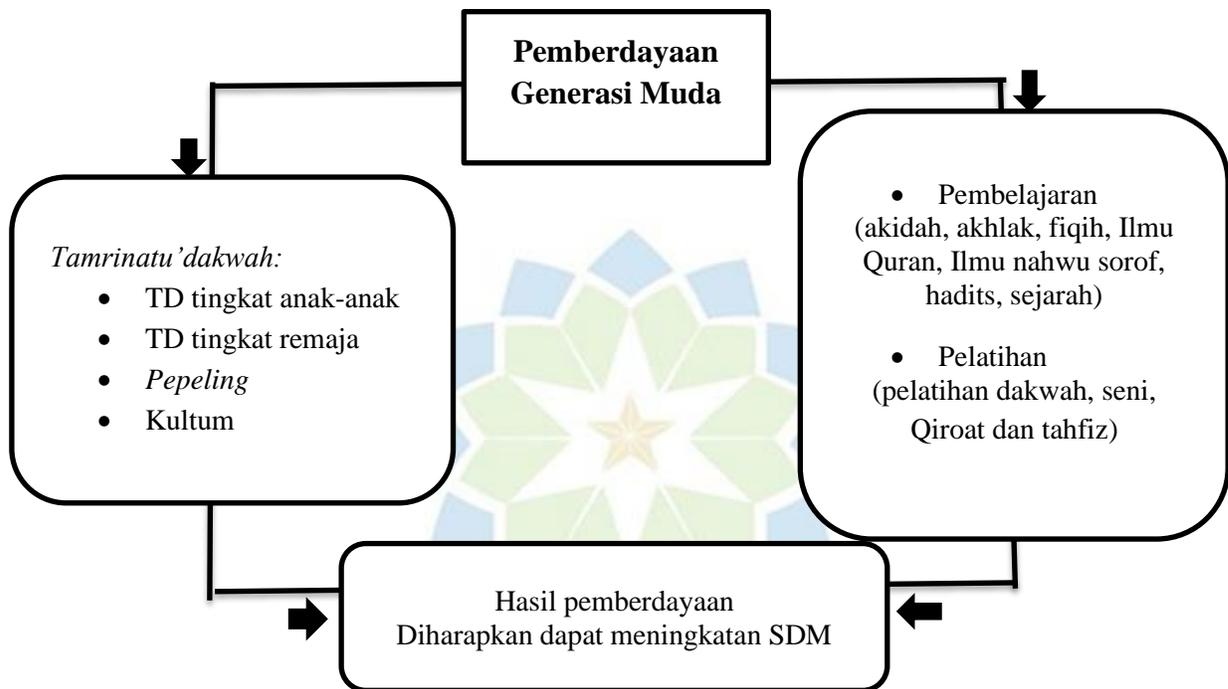
c) Generasi Muda

Generasi muda adalah tahapan dan proses beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda serta perkembangan fisik dan juga non fisik (jasmani, emosi, pola pikirnya dan sebagainya). Pada intinya generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Menurut undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan. Definisi pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 tahun. Usia muda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Selaik itu, pemuda juga selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu yang kreatif dan inovatif (Nashar, 2017: 28).

E.4 Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas menghasilkan konsep yang berkesinambungan yang menghasilkan makna tersendiri. Dengan konsep pemberdayaan generasi muda dalam

meningkatkan sumberdaya manusia pada generasi muda melalui program-program seperti *tamrinatul'dakwah*.



Gambar1.1
UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Meningkatkan SDM

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya di dusun Kawungluwuk. Desa Linggamanik. Kecamatan Cikelet. Kabupaten Garut. Jawa Barat. Terletak di bawah perbukitan dan dikelilingi oleh hutan-hutan sehingga udaranya masih sejuk, geografis pemukiman

warga berada di area miring karena masih berupa perbukitan kecil, rata-rata setiap warga memiliki rumah dengan halaman luas yang bisa dijadikan lahan perkebunan kecil demikian pula dengan pekerjaan, berkebun adalah profesi yang banyak dijalani oleh warga dusun ini, dengan rata-rata menanam pohon cengkeh, kapul, jahe, kopi kemudian pohon-pohon seperti jati, pinus dan lainnya. Sebagian lainnya juga bertani, Lingga Mekar merupakan sebutan bagi kelompok tani di Dusun Kawungluwuk.

Dusun Kawungluwuk merupakan wilayah yang jauh dari perkotaan atau daerah terpencil, akses menuju dusun ini sebagian memang sudah ada yang diperbaiki seperti pengaspalan, lewat program pemerataan pembangunan jalan desa namun sebagian lainnya sudah rusak dan ada yang masih berupa tanah juga jalan batuan. Di bidang infrastruktur pun masih belum banyak fasilitas-fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat umum selain masjid, sedangkan madrasah-madrasah selain dipakai oleh para siswa untuk belajar dimanfaatkan pula untuk pengajian ibu-ibu dan musyawarah warga.

Dibidang teknologi, bisa dibilang tertinggal karena di dusun ini belum terdapat sinyal, jika ingin mendapatkan sinyal maka harus mencari ke dusun sebelah atau tempat-tempat yang tinggi. Dari pusat kecamatan Cikelet menuju Dusun Kawungluwuk bisa ditempuh kurang-lebih dua jam, fasilitas kesehatan seperti puskesmas, pasar, ATM ada fasilitas umumnya berada di pusat kecamatan sehingga warga tidak mudah mendapatkan apa yang dibutuhkan karena jaraknya yang lumayan jauh.

F.2 Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma merupakan sudut pandang serta ide gagasan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Harmon (Moleong, 2004: 49), mendefinisikan paradigma yaitu cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma Penomenologis dengan pendekatan kualitatif, pendekatan fenomenologi yang didasarkan oleh pengalaman individu.

F.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini membutuhkan penjelasan secara deskriptif, bersifat kompleks dinamis, mempunyai banyak makna pada situasi masyarakat tertentu. Sehingga peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi sehingga peneliti bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam sehingga menemukan pola dan teori yang sesuai. Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (Sugiyono, 2017: 3) menjelaskan bahwa cara penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang banyak, informasi mendalam terkait isu atau permasalahan yang akan dipecahkan atau diselesaikan. Metode penelitian ini menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif berkaitan dengan data selain angka, mengumpulkan serta menganalisis data yang sifatnya naratif.

F.4 Jenis Data Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang akan peneliti lakukan berupa deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berupa hasil dari pengamatan tentang *tamrinatu'dakwah* sebagai upaya pemberdayaan generasi muda untuk meningkatkan sumber daya manusia. Terkait hal itu peneliti ingin mengumpulkan data terkait: 1) Program *tamrinatu'dakwah* dalam pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk. 2) Program-program pemberdayaan SDM pada generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk. 3) Dampak upaya pemberdayaan generasi muda oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk

2) Sumber data

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subjek utama penelitian, dan daripadanya didapatkan data pokok atau data pertama. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan sumber data primer, dari tokoh masyarakat di Dusun Kawungluwuk bernama Bapak KH Ibrohim, juga dari para *mudarris* dan *mudarrisah* yaitu Asep Munawar, Ade Ismail, Imas Fitri Maelani. Selain itu dari para santriwan dan santriwati yaitu Fikri, Anggun Marita dan Miranti

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data selain data primer atau sumber data kedua. Dalam hal tersebut peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait Yayasan Pendidikan Al-Amri untuk memperkuat hasil penelitian dan juga dari buku, skripsi, dan jurnal sebagai informasi tambahan yang dapat memperkuat teori yang dibutuhkan sesuai penelitian yang dilakukan.

F.5 Informan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas peneliti mendapatkan sumber data primer yang berarti informan menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *snowball*, dikarenakan metode tersebut dirasa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Peneliti mendapatkan informan berjumlah delapan orang, satu orang dari tokoh masyarakat, tiga orang dari pengurus pesantren, dan empat kalangan santri remaja.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara, dan juga dokumen, teknik ini di pandang sesuai karena di masyarakat pedesaan perlu adanya interaksi secara langsung agar mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya, di desa biasanya sulit mendapatkan informasi berbentuk dokumen (misal sejarah desa tersebut dalam bentuk buku) karena kebanyakan orang desa masih merupakan sesepuh atau orang-orang zaman dahulu yang tidak terlalu

mengerti dengan hal seperti itu, namun peneliti akan mencoba mencari dokumen-dokumen yang tersedia untuk penelitian ini.

1) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Dusun Kawungluwuk terkhusus pada remaja-remaja yang mengikuti program-program yang diadakan oleh Yayasan Pondok pesantren Al-Amri.

2) Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam tapi tetap santai dengan para informan yang akan menjadi sumber data primer pada penelitian ini, yaitu wawancara dengan remaja yang mengikuti program tersebut, kemudian alumni dari Yayasan Pondok Pesantren tersebut, juga wawancara kepada pihak terkait seperti pengurus pondok, para ustaz dan ustazah nya, serta tokoh masyarakat.

3) Dokumen

Penelitian ini juga menggunakan dokumen-dokumen terkait yang berhubungan dengan informan dan lembaga Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri, berupa catatan, laporan ataupun foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun rencana kedepan.

F.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada bagian ini di cek kembali keabsahan informasi yang telah dikumpulkan, sebagaimana berartinya peran informasi dalam riset, membenarkan kebenaran

informasi menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seseorang periset. Informasi yang baik serta benar hendak memastikan hasil riset baik serta benar. Kebalikannya informasi yang galat (diragukan kebenarannya) hendak merendahkan derajat keterpercayaan suatu hasil riset. Bagi Moleong (2006: 324), terdapat empat kriteria keabsahan informasi pada sesuatu riset, ialah; derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Terdapat sebagian langkah yang dapat dicoba dalam pengujian kebenaran informasi.

- 1) Triangulasi, ialah dengan menggabungkan antara informasi hasil observasi dengan wawancara pula dokumentasi dengan membandingkan informasi dari ketiga hasil metode tersebut. Ibrahim (2015: 130) yang melaporkan metode triangulasi seseorang periset bisa *re-check* temuannya dengan jalur membandingkannya dengan bermacam sumber, tata cara/ metode, ataupun teori.
- 2) Kecukupan Rujukan, kecukupan rujukan dalam riset ini penulis jalani dengan metode menghimpun sebanyak mungkin yang bisa menjadi sumber informasi lewat narasumber (sumber manusia); buku-buku kepustakaan, karya ilmiah dan laporan riset (sumber bahan) yang terpaut dengan kasus riset.

F.8 Metode analisis data

Pada bagian ini diharapkan diperoleh informasi yang lebih sistematis, berkaitan satu dengan yang yang lain sehingga dapat membagikan arti yang cocok dengan tujuan riset. Ibrahim (2015: 1) bersumber pada tujuan penelitiannya, penulis memilah

analisis informasi model interaktif dengan metode menganalisis informasi. Analisis informasi model interaktif adalah metode analisis informasi dalam riset kualitatif, yang terdiri dari aktivitas reduksi informasi (*informasi reduction*), penyajian informasi (*informasi display*) serta penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Berikut hendak di jelaskan secara rinci.

1) Reduksi informasi (*Informasi Reduction*)

Pada sesi ini, periset menyusun informasi lapangan yang diperoleh lewat metode pengumpulan informasi yang sudah dipaparkan di atas, membuat rangkuman setelah itu memasukkannya ke dalam klasifikasi informasi bersumber pada kasus riset. Lewat proses tersebut, periset bisa membenarkan mana informasi yang cocok serta terpaut ataupun tidak cocok serta tidak terpaut dengan kasus riset. Informasi yang cocok serta terpaut disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam klasifikasi informasi, sedangkan informasi yang dikira tidak cocok serta tidak terpaut dihilangkan. Sesi ini dipaparkan oleh (Ibrahim 2015: 112), baginya selaku salah satu tahapan/ langkah kerja analisis, aktivitas reduksi informasi tidak boleh asal saja membuang ataupun kurangi informasi.

Pawito (2007: 104) menegaskan dua perihal yang wajib disadari kala melaksanakan reduksi informasi; awal, reduksi informasi wajib diawali dengan aktivitas melaksanakan editing, mengelompokan serta meringkas informasi; kedua, perlunya terbuat pengkodean informasi, pencatatan- pencatatan (memo) menimpa bermacam perihal, tercantum yang terpaut dengan kegiatan dan proses- proses

menciptakan tema, kelompok serta pola- pola informasi. Setelah ditentukan data- data yang dikumpulkan tersusun apik, sistematis serta cocok dengan klasifikasinya, barulah langkah analisis selanjutnya bisa dicoba.

2) Penyajian Informasi (*Informasi Display*)

Dalam riset ini, penyajian informasi dicoba dengan metode mendeskripsikan data/ informasi yang sudah direduksi secara jelas serta utuh ke dalam wujud bacaan naratif, foto serta bagan buat bisa menarik kesimpulan. (Ibrahim 2015: 112) menerangkan mengenai langkah penyajian informasi bagi Ibrahim, suatu langkah kerja analisis, penyajian informasi bisa dimaknai sebagai upaya menunjukkan, menguraikan serta menyajikan secara jelas data- data yang dihasilkan ke dalam wujud foto, grafik, bagan, tabel serta semacamnya.

Ibrahim pula menerangkan aktivitas penyajian informasi ini bertujuan membenarkan data-data yang dihasilkan sudah masuk dalam klasifikasi informasi yang cocok bersumber pada kasus riset, membenarkan informasi telah lengkap serta telah sanggup menanggapi tiap persoalan yang diajukan dalam kasus riset. Apabila proses penyajian informasi diyakini telah mencapai dua tujuan tersebut, hingga langkah analisis informasi yang terakhir, penarikan dan pengujian kesimpulan bisa dicoba.

3) Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Dalam riset, kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah-ubah dalam kurun waktu tertentu dengan penemuan serta interpretasi baru. Alwasilah (2006: 163) berkata, tiap peristiwa terus menerus bergulir dengan peristiwa lainnya, hingga dimungkinkan ditemuinya ukuran tipologis serta hubungan-hubungan baru. Oleh karena itu, dalam riset ini pengolahan serta analisis informasi dicoba dengan memakai tata cara perbandingan yang berkepanjangan (*Constant comparison meth*



